

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan, keterampilan, nilai, dan norma kepada individu melalui berbagai metode, cara, dan pengalaman. Pendidikan juga sebagai proses untuk mengubah sikap dan perilaku siswa agar sesuai norma dan mendewasakan siswa melalui sebuah pengajaran maupun pelatihan dari guru. Bagi siswa pendidikan memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter siswa dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi masa depan. Menurut Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara.<sup>1</sup>

Kurikulum 2013 menekankan pengembangan kompetensi pengetahuan, keterampilan, sikap peserta didik secara seimbang (holistik). Kurikulum ini mengembangkan dua modus proses pembelajaran, yaitu proses pembelajaran langsung dan tidak langsung. Proses pembelajaran langsung adalah proses pendidikan dengan mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir, dan kemampuan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993).

<sup>2</sup> Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

Menurut Nurwiatin, kurikulum memberikan pengaruh kecepatan juga metode mengajar yang dipergunakan guru dalam melakukan pemenuhan yang dibutuhkan murid.<sup>3</sup> Salah satu kurikulum pendidikan yang diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 untuk meningkatkan kualitas pendidikan di negara Indonesia, yaitu Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 telah memenuhi dua dimensi kurikulum, yaitu rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 bertujuan untuk memberikan pendidikan yang lebih relevan dengan perkembangan zaman, menekankan pada pemahaman konsep, ketrampilan, dan karakter peserta didik. Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran terdapat dua proses pembelajaran, yaitu proses pembelajaran langsung dan tidak langsung.

Proses pembelajaran langsung, yaitu proses pembelajaran yang di mana peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir, dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan pendidik dengan sumber belajar yang tersusun dalam silabus dan RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran). Selain itu, proses pembelajaran tidak langsung, yaitu berupa suatu proses pendidikan yang terjadi tanpa adanya rancangan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Namun, penerapan Kurikulum 2013 dianggap kurang berperan aktif dalam memajukan pendidikan di Indonesia. Sehingga pemerintah membuat kurikulum baru akibat Kurikulum 2013 dianggap tidak sesuai dengan pembelajaran

---

<sup>3</sup> N. Nurwiatin, Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kesiapan Kepala Sekolah terhadap Penyesuaian Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 9(2): (2022), hal. 472- 487.

dizaman globalisasi dan adanya pergantian menteri pendidikan menyebabkan munculnya Kurikulum Merdeka sebagai pengganti Kurikulum 2013.

Kurikulum merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Salah satu program yang dipaparkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran merdeka belajar ialah dimulainya program sekolah penggerak. Program sekolah ini dirancang untuk mendukung setiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajaran sepanjang hayat yang berkepribadian sebagai siswa pelajar Pancasila. Untuk keberhasilan semua itu dibutuhkan peran seorang guru.

Perubahan kurikulum pembelajaran ini memiliki perbedaan yang mana terlihat dari Kurikulum 2013 dirancang berdasarkan tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan, sedangkan Kurikulum Merdeka menambahkan pengembangan profil pelajar Pancasila. Selain itu pada Jam Pelajaran (JP) pada kurikulum diatur per minggu, sedangkan Kurikulum Merdeka menerapkan JP per tahun. Alokasi waktu pada Kurikulum Merdeka lebih fleksibel daripada Kurikulum 2013 yang melakukan pembelajaran rutin per minggu dengan mengutamakan kegiatan di kelas. Kurikulum Merdeka berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skills* dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila serta fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Rahayu, R., dkk, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4): (2022).

Kurikulum merdeka diterapkan di MTsN 1 Blitar dimulai pada tahun 2023 ketika kurikulum 2013 digantikan oleh kurikulum Merdeka. Penerapan Kurikulum Merdeka dilakukan pada semua kelas. Hal ini sesuai dengan edaran dari pemerintah terkait perubahan kurikulum yang ada di Indonesia. Perubahan kurikulum yang terjadi saat ini, yaitu antara Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka, seperti halnya problematik yang dialami guru, yaitu kurangnya literasi dan pemahaman siswa, kurangnya pemahaman guru terhadap profil Pancasila, asesmen penilaian, dan capaian pembelajaran, guru belum terbiasa membuat modul ajar, program tahunan, program semester, masih membutuhkan sosialisasi lebih lanjut mengenai Kurikulum Merdeka, kurangnya soal pilihan ganda serta banyaknya materi pembelajaran, kurangnya sarana dan prasarana dalam penerapan Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan pemaparan di atas, perubahan kurikulum mempunyai problematik yang dialami oleh guru dalam pembelajaran. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Problematik Guru Bahasa Indonesia MTsN 1 Blitar dalam Perubahan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian tersebut rumusan masalah ini sebagai berikut.

1. Bagaimana problematik guru bahasa Indonesia MTsN 1 Blitar dalam perubahan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka?
2. Bagaimana solusi problematik guru bahasa Indonesia MTsN 1 Blitar dalam perubahan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan problematik guru bahasa Indonesia MTsN 1 Blitar dalam perubahan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka.
2. Mendeskripsikan solusi problematik guru bahasa Indonesia MTsN 1 Blitar dalam perubahan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang dipaparkan di atas, maka kegunaan penelitian ini akan dijabarkan menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih rinci dan mengetahui Problematik Guru Bahasa Indonesia MTsN 1 Blitar dalam Perubahan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka.

2. Secara Praktis

Secara praktis yang dapat diambil dari hasil penelitian ini terbagi menjadi empat, yaitu sebagai berikut.

- a. Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan acuan dalam menghadapi perubahan kurikulum guru akan siap dan terbiasa.
- c. Bagi siswa, penelitian ini dapat digunakan sebagai refleksi, menambah pemahaman, dan pengetahuan mengenai problematik perubahan kurikulum.

- d. Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah wawasan serta rujukan peneliti mengenai problematik perubahan kurikulum.

## E. Penegasan Istilah

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai mana mestinya dan juga menghindari kesalahan penafsiran, peneliti mendeskripsikan beberapa istilah yang berkaitan dengan penelitian ini, baik secara konseptual maupun operasional antara lain.

### 1. Konseptual

#### a. Problematik Kurikulum

Kurikulum dalam sebuah lembaga atau sebuah negara sangat mempunyai peran sangat penting, dan kurikulum itu senantiasa terus berkembang menyesuaikan diri dari zaman ke zaman. Selain itu, problematika berasal dari akar kata Bahasa Inggris "*problem*" artinya, soal, masalah atau teka teki. Juga berarti problematik, yaitu ketidak-tentuan agar peserta *output* dan siswa atau peserta didik bisa dengan mudah mengikuti perkembangan yang ada.<sup>5</sup> Jadi problematika kurikulum yaitu masalah atau teka-teki yang dihadapi oleh guru dan siswa mengenai kurikulum yang belum menemukan penyelesaian masalahnya.

#### b. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dilaksanakan secara bertahap pada satuan pendidikan. Kurikulum 2013 dirancang untuk memberikan pendidikan yang lebih berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta

---

<sup>5</sup> Siti Julaeha, Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 7, No. 2, 2019, hal. 173.

didik, fokus pada pengembangan karakter, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran aktif, penilaian berkelanjutan, dan pendekatan tematik untuk mengintegrasikan mata pelajaran.<sup>6</sup>

c. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memberikan lebih banyak kepada guru dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa dengan tujuan untuk meningkatkan kreatifitas siswa.<sup>7</sup> Kurikulum Merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Salah satu program yang dipaparkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran merdeka belajar ialah dimulainya program sekolah penggerak.

2. Operasional

Secara operasional, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Problematik Guru Bahasa Indonesia MTsN 1 Blitar dalam Perubahan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka. Apa saja yang menjadi permasalahan atau kendala yang dialami guru dalam perubahan kurikulum dan solusi terhadap perubahan kurikulum dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

---

<sup>6</sup> Permenag, Nomor 912 Tahun 2013 tentang Kurikulum 2013.

<sup>7</sup> Abidah, dll *The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of "Merdeka Belajar."* *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), (2020), hal. 38–49

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dan pemaparan yang ada di proposal penelitian digunakan untuk mempermudah penjelasan terkait pemaparan isi keseluruhan proposal dari awal hingga akhir. Berikut rincian sistematika pembahasan dari hasil penelitian kualitatif deskriptif ini sebagai berikut.

1. Bab I yang berupa pendahuluan berisikan konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan penegasan istilah, serta sistematika pembahasan.
2. Bab II yang berupa kajian teori berisikan landasan teori yang meliputi problematik kurikulum, Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, persamaan dan perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, pembelajaran bahasa Indonesia, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.
3. Bab III yang berupa metode penelitian berisikan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, instrumen penelitian, dan tahap-tahap penelitian.
4. Bab IV yang berupa hasil penelitian berisikan deskripsi data, analisis data, dan temuan penelitian.
5. Bab V yang berupa pembahasan berisikan pembahasan tentang problematik dan solusi guru bahasa Indonesia MTsN 1 Blitar dalam menghadapi perubahan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka.
6. Bab VI yang berupa hasil penelitian berisikan kesimpulan dan saran.